

# Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19

Lukhi Mulia Shitophyta\*<sup>1</sup>, Shinta Amelia<sup>2</sup>, Siti Jamilatun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia  
\*e-mail: [lukhi.mulia@che.uad.ac.id](mailto:lukhi.mulia@che.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [shinta.amelia@che.uad.ac.id](mailto:shinta.amelia@che.uad.ac.id)<sup>2</sup>, [sitijamilatun@che.uad.ac.id](mailto:sitijamilatun@che.uad.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penggunaan sabun cair semakin meningkat setelah banyak ibu rumah tangga yang meninggalkan sabun padat. Konsumsi sabun cair menambah pengeluaran rumah tangga. Minimnya pengetahuan dalam pembuatan dan bahan sabun cair menjadi masalah besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan melatih pembuatan sabun cair bagi anggota Nasyiatul Aisyiyah Bantul. Metode kegiatan terdiri dari sosialisasi materi pokok tentang sabun melalui zoom dan pelatihan pembuatan sabun cair melalui video tutorial. Tahapan produksi sabun cair terdiri dari persiapan bahan dan peralatan, pencampuran dan pengadukan semua bahan, kemudian sabun disimpan dalam botol dan didiamkan selama 24 jam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami teknik pembuatan sabun cair dengan persentase pencapaian sebesar 74%.

**Kata kunci:** Pelatihan, Sabun Cuci Cair, Video Tutorial

## Abstract

The use of liquid soap has increased after many housewives left the solid soap. The consumption of liquid soap adds the household expenses. The lack of knowledge in the manufacturing and ingredients of liquid soap becomes a big problem for the community. Therefore, this service program aims to socialize and train the manufacture of liquid soap for the members of Nasyiatul Aisyiyah Bantul. The method consists of the socialization of principal material about soap through zoom and the trainee of liquid soap manufacture through video tutorials. The production stages of liquid soap consist of preparing materials and equipment, mixing and stirring all the material, then storing the soap in a bottle and letting it sit for 24 hours. The result showed that participants understood the technique of manufacturing liquid soap with an achievement percentage of 74%.

**Keywords:** Liquid Soap, Trainee, Video Tutorial

## 1. PENDAHULUAN

Sabun merupakan campuran alkali dan trigliserida yang dihasilkan dari reaksi saponifikasi pada suhu 80-100° [1]. Alkali dan lemak merupakan bahan baku utama dalam pembuatan sabun, sedangkan bahan pendukung yang digunakan antara lain: natrium klorida, natrium karbonat, natrium fosfat, parfum dan pewarna. Bahan pendukung berfungsi untuk meningkatkan kualitas produk sabun [2].

Sabun bersifat hidrofil pada rantai ion dan hidrofobik pada rantai karbon. Bagian hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak, sedangkan pada bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci [3]. Salah satu jenis sabun yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun cuci piring yang berfungsi untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur [4].

Penggunaan sabun cuci cair semakin meningkat karena masyarakat sudah banyak yang meninggalkan penggunaan sabun colek atau abu gosok. Sabun cuci cair memiliki keunggulan dibandingkan sabun colek yaitu mudah larut dalam air, lembut di tangan, memiliki aroma segar, ramah lingkungan, dan lebih higienis karena tersimpan dalam wadah tertutup [5].

Konsumsi sabun merupakan kebutuhan utama bagi para ibu-ibu untuk memperoleh standar kebersihan yang baik. Pemenuhan kebutuhan sabun merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi sehingga pengeluaran biaya untuk kebutuhan sabun cukup banyak [6]. Proses pembuatan sabun cuci cair tidak membutuhkan bahan dan alat yang kompleks, sedangkan proses produksinya juga tidak rumit dibandingkan dengan pembuatan sabun pembersih lainnya. Anggapan masyarakat bahwa pembuatan sabun cair susah tidak tepat. Hal ini dikarenakan

bahan-bahan baku dan pendukung sabun dapat diperoleh dengan mudah dan harga terjangkau di toko-toko bahan kimia [7]. Oleh karena itu, adanya sosialisasi dan pelatihan diperlukan untuk memberikan wawasan dan melatih praktek pembuatan sabun cuci cair secara mandiri guna mengurangi pengeluaran biaya rumah tangga terutama di situasi pandemi Covid-19. Produk dari pelatihan ini diharapkan juga dapat diperjualbelikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci cair bagi ibu-ibu anggota Nasyiatul Aisyiyah, Bantul, Yogyakarta.

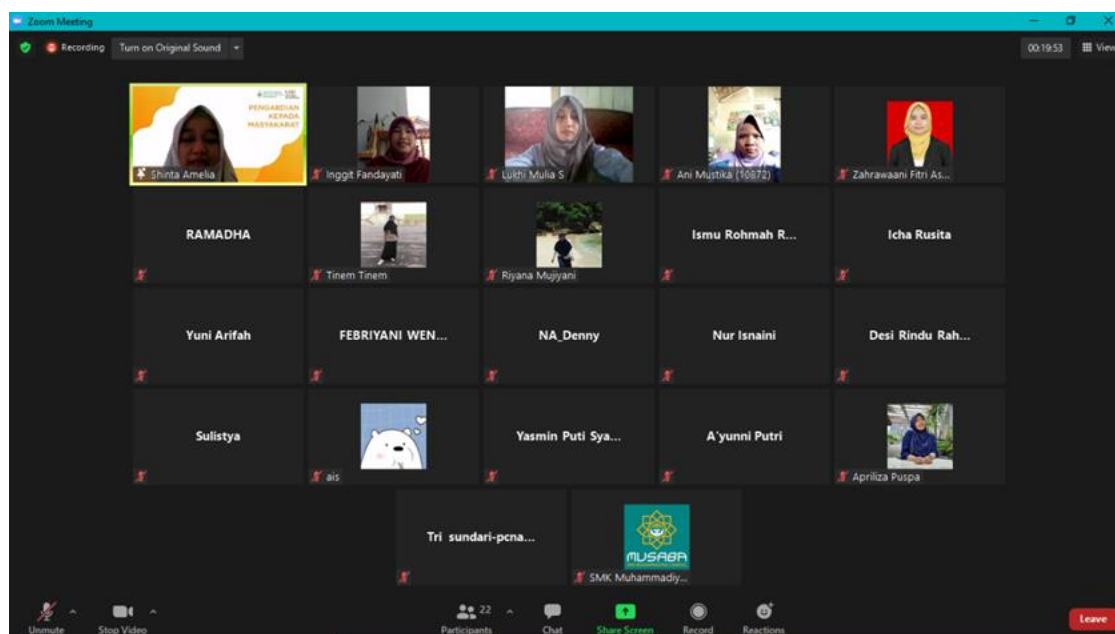
## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui Zoom karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan adanya perkumpulan bersama-sama. Kegiatan dilakukan pada 12 Juni 2021. Sasaran pelatihan adalah ibu-ibu anggota Nasyiatul Aisyiyah, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang pengertian sabun cuci cair, manfaat, bahan dan alat, serta langkah-langkah pembuatan sabun cuci cair. Selanjutnya, para anggota diputar video pembuatan sabun cuci cair yang bertujuan untuk memberi contoh praktek pembuatan sabun sehingga para peserta dapat membuat sabun cuci di rumah masing-masing dengan bahan-bahan yang sudah didistribusikan oleh tim kegiatan.

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah texapon, sodium sulfate, aquades, asam sitrat, comperland, propilen glikol, parfum, EDTA dan pewarna. Alat yang digunakan yaitu mixer, baskom, corong dan botol/wadah untuk menyimpan sabun cuci cair

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan pentingnya penggunaan sabun dalam aktivitas sehari-hari. Di sisi lain, selama pandemi ada beberapa kegiatan atau pekerjaan yang berkurang penghasilannya akibat adanya himbuan bekerja dari rumah. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu ibu-ibu dalam mengisi waktu luang dan mengurangi pengeluaran biaya rumah tangga melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan pembuatan sabun cuci cair. Penyampaian materi umum tentang sabun cuci cair dilakukan oleh dosen teknik kimia melalui Zoom.



Gambar 1. Sosialisasi proses pembuatan sabun cuci cair melalui Zoom

Praktek dan pelatihan pembuatan sabun cuci cair disampaikan melalui video tutorial yang diperagakan oleh 2 orang mahasiswa teknik kimia. Melalui video ini dijelaskan dan ditunjukkan bahan-bahan, alat serta urutan prosedur pembuatan sabun cuci cair.



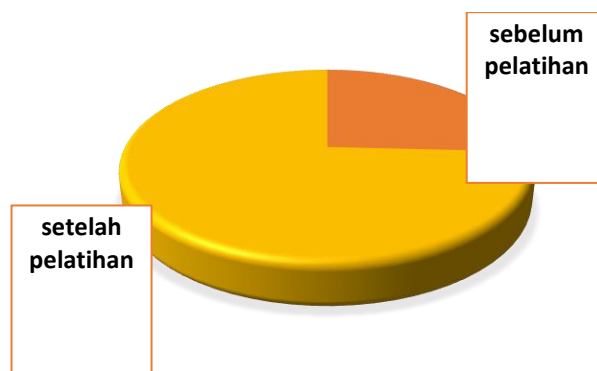
Gambar 2. Video tutorial pembuatan sabun cuci cair

Peserta pelatihan mempraktekkan pembuatan sabun cuci cair dirumah masing-masing dengan bahan-bahan yang sudah disediakan dan didistribusikan oleh tim pengabdian. Peserta diminta untuk mendokumentasikan aktivitas praktek mandiri kemudian mengirimkan video praktek dan foto produk ke WhatsApp Group. Hasil praktek peserta pelatihan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sabun cuci cair yang dipraktekkan oleh peserta pelatihan secara mandiri

Hasil capaian dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diukur dari pre-test dan post-test melalui Google Form yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan. Ketercapaian pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase capaian kegiatan

Pada Gambar 3 terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang pembuatan sabun cuci cair memiliki persentase 26%, sedangkan setelah pelatihan, wawasan peserta mengalami kenaikan yang ditunjukkan dengan persentase capaian sebesar 74%. Hasil capaian setelah kegiatan belum mencapai 100% karena masih ada peserta yang gagal saat membuat sabun cuci cair. Kegagalan ini dimungkinkan terjadi karena pelatihan dilakukan secara daring sehingga kesalahan peserta saat praktek tidak bisa dimonitor oleh tim. Akibatnya, sabun cuci cair belum dapat terbentuk sempurna.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu anggota Nasyyiatul Aisyiyah Bantul, Yogyakarta telah memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan sabun cuci cair dengan persentase capaian sebesar 74%. Sabun cuci cair yang dihasilkan oleh ibu-ibu anggota Nasyyiatul Aisyiyah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sabun sehari-hari dan mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan finansial pada program pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Diningsih and Y. Vera, "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring Bagi Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan," *J. Pengabdian Masy. Aufa*, vol. 2, no. 1, pp. 57–60, 2020.
- [2] M. Chasani, S. Widyaningsih, and D. R. Ningsih, "Aplikasi Teknik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Meningkatkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Di Desa Padamara, Purbalingga," in *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"*, 2018, no. 1, pp. 37–44.
- [3] E. Supriyadi, R. N. Dewanti, Taufik, Junaedi, and S. Sofyan, "Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring," *J. Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, vol. 3, no. 1, pp. 28–34, 2020.
- [4] S. Pasir and M. S. Hakim, "Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair," *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 3, pp. 155–159, 2014.
- [5] E. S. Dewi, Asmawati, S. Ihromi, and Nurhayati, "Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Malaka Lombok Utara," *J. Abdi Masyarakat TPB*, vol. 2, no. 1, pp. 25–28, 2020.
- [6] R. Amalia, V. Paramita, H. K. Kusumayanti, M. Sembiring, and E. D. Rani, "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha," *METANA*, vol. 14, no. 1, pp. 15–18, 2018.
- [7] A. Haro, A. A. Wasposito, and A. W. Handaru, "Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana," *J. Pemberdayaan Masy. Madani*, vol. 1, no. 2, pp. 194–206, 2017.